

## **PENGUATAN LUMBUNG PANGAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KEMITRAAN**

### ***Partnership Programs For Strengthening Community Food Grounds***

**Ida Marina<sup>1</sup>, Liffi Halimatul Izzah<sup>2</sup>, Ruliyanto<sup>3</sup>, Dinar<sup>4</sup>**

<sup>1,4</sup>Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka

<sup>2,3</sup>Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka

Email: [idadamarina@gmail.com](mailto:idadamarina@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Upaya peningkatan dan penguatan lumbung pangan melalui kemitraan menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk keberlanjutan ketahanan pangan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui suatu hubungan partisipasi ketahanan pangan keluarga petani dengan anggota program lumbung pangan padi, dan hubungan ketahanan pangan keluarga petani dengan kemitraan anggota program lumbung pangan padi. Penelitian ini telah dilaksanakan pada kelompok Lumbung Pangan di Desa Walahar Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu menggunakan teknik survey deskriptif. Untuk pengumpulan data yaitu menggunakan data primer yang diperoleh dengan wawancara petani, dan untuk data skunder diperoleh dari yang berkaitan dengan penelitian yaitu intansi. Uji Korelasi Kendall's tau adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ketahanan pangan yang menguatkan lumbung pangan terhadap keluarga petani. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara partisipasi ketahanan pangan keluarga dengan anggota kelompok pada program lumbung pangan padi memiliki hubungan yang sedang dan nyata, yaitu memperoleh nilai koefisien korelasi Kendall Tau sebesar 0,483 dan untuk nilai Sig.(2-tailed) yaitu sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Dan untuk hubungan ketahanan pangan keluarga dengan kemitraan anggota kelompok dalam program lumbung pangan padi memiliki hubungan yang sedang dan nyata, yaitu memperoleh nilai koefisien korelasi Kendall Tau sebesar 0,446 dan untuk nilai Sig.(2-tailed) yaitu sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05.

*Kata Kunci : Lumbung Pangan Padi dan Ketahanan Pangan Keluarga*

#### **ABSTRACT**

Partnership-based efforts to enhance and strengthen food storage are one option for achieving long-term food security. The purpose of this study is to determine the relationship between farming families' food security participation and members of the rice food barn program, as well as the relationship between farming families' food security and the partnership of rice food barn program members. The Food Barn group in Walahar Village, Gempol District, Cirebon Regency conducted this study. A quantitative research method, particularly descriptive survey techniques, was applied. Primary data was gathered by interviewing farmers, while secondary data was gathered from persons involved in research, notably agencies. Kendall's tau correlation test is a food security test that enhances food storage for farming families. The study's findings indicate that the relationship between family food security participation and group members in the rice barn program is moderate and significant, with a Kendall Tau correlation coefficient value of 0.483 and a Sig.(2-tailed) value of 0.002, which is less than 0.05. And the association between family food security and group member cooperation in the rice barn program is moderate and actual, with a Kendall Tau correlation coefficient value of 0.446 and a Sig (2-tailed) value of 0.005, both of which are less than 0.05.

*Keywords : Rice Food Granary, Family Food Security*

#### **PENDAHULUAN**

Pemerintah memberdayakan masyarakat sebagai pembangunan dalam persoalan pangan yang menjadi tanggung jawabnya. Pada Pasal 33 (2) UU No 18 Tahun 2012 menjelaskan tentang pangan mengamanatkan bahwa Pemerintah serta Pemerintah Daerah memfasilitasi pengembangan pangan masyarakat sesuai dengan kearifan lokal. Dalam era otonomi daerah, perlu melibatkan

masyarakat guna dapat menumbuh kembangkan tradisi secara individu maupun kelompok. Untuk memberikan pemahaman dalam terbentuknya suatu persepsi tertentu yaitu dengan cara sosialisasi, misalnya masalah pangan yang dapat muncul kapan saja maka pemahaman pangan pokok pasar bebas dapat dibilang riskan. Selain itu juga program pemberdayaan bisa dilakukan secara stimulan, misalnya program lumbung pangan masyarakat.

Program Lumbung Pangan ini sudah mulai sejak tahun 2008, dengan memfokuskan pemberdayaan masyarakat di Desa Gempol yang memang rawan pangan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan empat tahap yaitu : (1) mempersiapkan, (2) menumbuhkan, (3) mengembangkan dan (4) kemandirian. Jumlah lumbung pangan yang difasilitasi baik dari APBD Kabupaten Cirebon maupun Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2014 yaitu sebesar Rp. 8.348.200.000 tersebar di 248 Kabupaten Cirebon (BKP5K Cirebon, 2014). Dan jumlah kelompok lumbung pangan yang ada di Desa Walahar Kecamatan Gempol ada 10 kelompok, salah satunya yaitu kelompok yang difasilitasi sebesar Rp. 256.811.000 (BP3K Gempol, 2014).

Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon mendapatkan program lumbung pangan, tetapi pelaksanaannya sangat belum optimal. Hal tersebut dikarenakan anggota kelompok lumbung pangan yang masih rendah dalam berpartisipasi, selain itu juga masih tergantung pada bantuan pemerintah dan kelompok program lumbung pangan yang ada di Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon masih dikatakan belum berkembang karena belum mampu dalam pembangunan kemitraan usaha baik dengan perusahaan atau dengan kelompok lainnya. Berdasarkan latar belakang ini yang mendasari pemikiran peneliti untuk mengkaji Ketahanan Pangan Menguatkan Lumbung Pangan Terhadap Keluarga Petani Pada Kelompok Lumbung Pangan Masyarakat Desa Walahar Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon dengan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui : suatu hubungan partisipasi ketahanan pangan keluarga petani dengan anggota program lumbung pangan padi, dan hubungan ketahanan pangan keluarga petani dengan kemitraan anggota program lumbung pangan padi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan pada Lumbung Pangan Desa Walahar Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon, dari bulan Mei sampai Agustus 2021. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu menggunakan teknik survey deskriptif. Untuk pengumpulan data yaitu menggunakan data primer yang diperoleh dengan wawancara petani, dan untuk data sekunder diperoleh dari yang berkaitan dengan penelitian yaitu intansi. Uji Korelasi Kendall's tau adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ketahanan pangan yang menguatkan lumbung pangan terhadap keluarga petani.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Karakteristik responden adalah petani yang berumur kisaran antara 28 – 63 tahun dan rata-rata umur petani adalah 43 tahun. Sebagian besar berumur 52 – 62 tahun yaitu sebanyak 11 orang (44%). Hal tersebut sangat meunjukkan bahwa petani pangan pada penelitian ini merupakan petani usia produktif, karena umur sangat mempengaruhi cara seseorang dalam berpikir dan bertindak, hal ini diakibatkan setiap petani memiliki umur yang berbeda-beda.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan kendala yang serius dalam pembangunan pertanian (Marina, 2015). Petani yang tinggal di pedesaan umumnya memiliki pendidikan rendah seperti petani padi di Desa Walahar Kecamatan Gempol, sehingga upaya pendampingan program lumbung pangan ini kondisinya semakin menyulitkan. Sebagian besar petani berpendidikan Sekolah Dasar (SD) (71,67%), dan yang paling sedikit tamatan DIII/S1 (3,33%). Tingkat pendidikan memang sangat penting karena akan mempengaruhi petani, baik dalam bertindak ataupun cara berfikir. Semakin lama petani mengenyam bangku sekolah secara langsung maka petani akan mendapatkan informasi-informasi serta kecenderungan pengetahuan yang relatif meningkat.

Selain pendidikan faktor yang menentukan keberhasilan dalam berusahatani adalah pengalaman, seperti anggota program lumbung pangan masyarakat. Pengalaman berusahatani responden berkisar antara 5 – 20 tahun, dengan rata-rata 13 tahun. Sebagian besar berpengalaman

selama 11 – 15 tahun 9 orang (36%), berpengalaman 5 – 10 tahun 8 orang (32%), dan berpengalaman 16 – 20 tahun 8 orang (32%).

Dari hasil penelitian diperoleh luas garapan petani anggota lumbung pangan masyarakat di Desa Walahar Kecamatan Gempol berkisar antara 0,120 ha – 1,25 ha dan rata-rata garapan sebesar 0,42 ha. Sebagian besar mempunyai garapan antara 0,12 – 0,50 ha, yang termasuk katagori sempit yaitu sebanyak 17 orang (68%). Dengan luas kepemilikan lahan ini, maka efisiensi dan produktivitas lahan sungguh jauh dari yang diharapkan. Tanggungan keluarga petani anggota lumbung pangan masyarakat merupakan aset sumberdaya manusia dibidang pertanian, khususnya bagi yang masih berusia produktif dan ikut serta membantu dalam usahataniannya. Tanggungan keluarga bisa dikatakan sebagai beban hidup bagi keluarga apabila tidak bekerja.

## **Deskripsi Program Lumbung Pangan**

### **a. Partisipasi Program Lumbung Pangan**

Petani Desa Walahar Kecamatan Gempol berpartisipasi dalam kegiatan Program Lumbung Pangan dari mulai merencanakan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi kegiatan. Dari hasil kuesioner yang diberikan kepada petani yaitu sebanyak 25 responden program lumbung pangan di Desa Walhar Kecamatan Gempol, menunjukkan bahwa partisipasi anggota kelompok program tersebut berkategori cukup baik, dengan skor partisipasi yaitu 1.187 (74,19%) dari skor yang diharapkan 1.600, sebagaimana Tabel 1.

**Tabel 1. Partisipasi Anggota Kelompok Lumbung Pangan Padi**

No.	Komponen Partisipasi Program Lumbung Pangan	Skor		Persen (%)	Kategori
		Harapan	Kenyataan		
1.	Perencanaan	400	298	74,50	Cukup baik
2.	Pelaksanaan	400	309	77,25	Baik
3.	Pemantauan	400	297	74,25	Cukup baik
4.	Evaluasi	400	283	70,75	Cukup baik
	Jumlah	1.600	1.187	74,19	Cukup baik

Sumber : Hasil Analisis Data (2021)

1. Masyarakat berpartisipasi dalam perencanaan lumbung pangan berkategori cukup baik dengan skor partisipasi sebesar 298 (74,50%) dari skor harapan 400. Dari hasil penilaian responden tentang pelaksanaan perencanaan program lumbung pangan dengan partisipasi anggota kelompok menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki kategori cukup baik yaitu sebanyak 19 orang (76%), dan sisanya termasuk kedalam kategori baik sebanyak 6 orang (24%).
2. Partisipasi petani dalam pelaksanaan program lumbung pangan tergolong kategori baik dengan skor partisipasi sebesar 309 (77,25%) dari skor harapan 400. Hasil penilaian responden tentang pelaksanaan program lumbung pangan dengan partisipasi kelompok menunjukkan bahwa sebagian besar anggota menyatakan kedalam kategori cukup baik sebanyak 16 orang (64%), dan 9 orang (36%) menyatakan kategori baik.
3. Partisipasi petani dalam pemantaun program lumbung pangan tergolong kategori cukup baik dengan skor partisipasi sebesar 297 (74,25%) dari skor harapan 400. Dari hasil penilaian responden tentang partisipasi anggota kelompok menunjukkan bahwa sebagian besar anggota yang menyatakan dengan kategori cukup baik yaitu 15 orang (60%), kedalam kategori baik yaitu 8 orang (32%) sisianya sebanyak 2 orang (8%) dengan kategori kurang baik.
4. Partisipasi petani dalam evaluasi program lumbung pangan tergolong kategori cukup baik dengan skor sebesar 283 (70,75%) dari skor harapan 400. Dari hasil penelitian responden tentang partisipasi kelompok dalam evaluasi program menunjukkan bahwa sebagian besar anggota yang menyatakan kedalam kategori cukup baik sebanyak 24 orang (96%), dan sisanya sebanyak 1 orang (4%) tergolong baik.

### **b. Kemitraan Program Lumbung Pangan Padi**

Kemitraan dalam produk pertanian sangat dibutuhkan karena sifatnya mudah rusak. Tetapi disisi lain kemitraan membutuhkan lembaga mulai hulu sampai hilir (produksi – pemasaran) (Soedarto, T (2021). Suatu usaha yang memperoleh keberhasilan dalam kelompok tani merupakan suatu eveektivitas kemitraan yang memiliki tiga indikator yaitu (1) program yang jelas, (2) fasilitator yang berkualitas dan (3) usaha tani yang berkembang (Umyati, 2021). Kemitraan Program Lumbung Pangan Padi kegiatannya meliputi saling menghargai, saling memperkuat, saling menguntungkan, kemitraan usaha dengan kelompok selain itu juga kemitraan usaha dengan perusahaan. Dari dimensi variabel kemitraan ini parameter operasi-operasi kemitraan ini dijabarkan menjadi 6 indikator.

Dari hasil kuesioner yang diberikan terhadap 25 responden program lumbung pangan di Desa Walahar Kecamatan Gempol, menunjukkan bahwa kemitraan petani dengan anggota kelompok program termasuk kedalam kategori cukup baik, dengan skor kemitraan sebesar 415 (69,33%) dari skor harapan 600, sebagaimana Tabel 2.

Tabel 2. Kemitraan Anggota Kelompok Lumbung Pangan Padi

No.	Komponen Kemitraan Program Lumbung Pangan	Skor		Persen (%)	Kategori
		Harapan	Kenyataan		
1.	Saling menghargai	100	68	68,00	Cukup baik
2.	Saling menguntungkan	100	69	69,00	Cukup baik
3.	Saling memperkuat	100	70	70,00	Cukup baik
4.	Kemitraan kelompok	200	137	68,50	Cukup baik
5.	Kemitraan pengusaha	100	72	72,00	Cukup baik
	Jumlah	600	416	69,33	Cukup baik

Sumber : Hasil Analisis Data (2021)

Berdasarkan data tabel tersebut diatas Berdasarkan data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kemitraan petani dalam lumbung pangan sebagai berikut.

1. Kemitraan berdasarkan dimensi saling menghargai anggota kelompok lumbung pangan tergolong dengan kategori cukup baik 68 (68%), dari skor harapan 600. Dari hasil penilaian responden tentang kemitraan menunjukkan bahwa sebagian besar anggota kelompok lumbung pangan termasuk kedalam kategori cukup baik sebanyak 18 orang (72%), dan sisanya sebanyak 7 orang (28%) termasuk kategori kurang baik.
2. Kemitraan dimensi saling menguntungkan anggota kelompok lumbung pangan tergolong dengan kategori cukup baik dengan skor potensi diri sebesar 69 (69%) dari skor harapan 100. Dari hasil penilaian responden tentang kemitraan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota yaitu sebanyak 19 orang (76%) termasuk kedalam kategori cukup baik, dan sisanya 6 orang (24%) termasuk kedalam kategori kurang baik.
3. Kemitraan dimensi saling memperkuat anggota kelompok lumbung pangan tergolong dalam kategori cukup baik dengan skor 70 (70%) dari skor harapan 100. Dari hasil penilaian responden tentang kemitraan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota yaitu sebanyak 20 orang (80%) termasuk kedalam kategori cukup baik, dan sebanyak 5 orang (20%) termasuk kedalam kategori baik.
4. Kemitraan dimensi kemitraan usaha kelompok lumbung pangan tergolong kedalam kategori cukup baik dengan skor potensi diri sebesar 137 (68,50%) dari skor harapan 200. Dari hasil penilaian responden tentang kemitraan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota yaitu sebanyak 18 orang (72%) termasuk kategori cukup baik, 3 orang (12%) termasuk kedalam kategori baik dan sisanya sebanyak 4 orang (16%) termasuk kategori kurang baik.

- Kemitraan dimensi kemitraan usaha dengan pengusaha kelompok lumbung pangan tergolong kedalam kategori cukup baik dengan skor potensi diri sebesar 72 (72%) dari skor harapan 100. Dari hasil penilaian responden tentang kemitraan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota yaitu sebanyak 22 orang (88%) termasuk kedalam kategori cukup baik, dan sisanya sebanyak 3 orang (12%) termasuk kategori kurang baik.

### 3. Deskripsi Ketahanan Pangan Keluarga

Ketahanan pangan keluarga yaitu meliputi kecukupan pangan, akses pangan, jaminan pangan serta waktu berkelanjutan. Hasil dari kuesioner yang diberikan kepada 25 responden program lumbung pangan di Desa Walahar Kecamatan Gempol, menunjukkan bahwa ketahanan pangan keluarga termasuk kedalam kategori cukup baik, dengan skor ketahanan pangan keluarga sebesar 1.702 (70,92%) dari skor harapan 2.400, sebagaimana tabel 3.

Tabel 3. Ketahanan Pangan Keluarga Anggota Kelompok Lumbung Pangan

No.	Komponen Ketahanan Pangan Keluarga	Skor		Persen (%)	Kategori
		Harapan	Kenyataan		
1.	Kecukupan pangan	600	416	69,33	Cukup baik
2.	Akses pangan	600	442	73,67	Cukup baik
3.	Jaminan pangan	600	426	71,00	Cukup baik
4.	Waktu berkelanjutan	600	418	69,67	Cukup baik
	Ketahanan Pangan Kel.	2.400	1.702	70,92	Cukup baik

Sumber : Hasil Analisis Data (2021)

Berdasarkan data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa ketahanan pangan keluarga anggota kelompok lumbung pangan adalah sebagai berikut.

- Ketahanan pangan keluarga berdasarkan dimensi kecukupan tergolong kedalam kategori cukup baik dengan skor kecukupan pangan keluarga sebesar 416 (69,33%) dari skor harapan 600. Dari hasil penilaian responden menunjukkan bahwa sebagian besar anggota kelompok lumbung pangan termasuk kedalam kategori cukup baik sebanyak 24 orang (98%) dan sisanya sebanyak 1 orang (4%) termasuk kategori kurang baik.
- Ketahanan pangan keluarga berdasarkan dimensi akses pangan anggota kelompok lumbung pangan tergolong kategori cukup baik dengan skor akses pangan keluarga sebesar 442 (73,67%) dari skor harapan 600. Dari hasil penilaian responden menunjukkan bahwa sebagian besar anggota yaitu sebanyak 23 orang (92%) termasuk kedalam kategori cukup baik dan sisanya 2 orang (8%) termasuk kedalam kategori kurang baik.
- Ketahanan pangan keluarga berdasarkan dimensi jaminan pangan anggota kelompok lumbung pangan tergolong kedalam kategori cukup baik dengan skor jaminan pangan keluarga diri sebesar 426 (71%) dari skor harapan 600. Dari hasil penilaian responden tentang ketahanan pangan keluarga ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota yaitu sebanyak 22 orang (88%) termasuk kedalam kategori cukup baik, dan sisanya sebanyak 3 orang (12%) termasuk kedalam kategori kurang baik.
- Ketahanan pangan keluarga berdasarkan dimensi waktu berkelanjutan dalam ketersediaan pangan anggota kelompok lumbung pangan di Desa Walahar Kecamatan Gempol tergolong kedalam kategori cukup baik dengan skor waktu berkelanjutan sebesar 418 (69,67%), dari skor harapan 600. Dari hasil penilaian responden tentang ketahanan pangan keluarga ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota yaitu sebanyak 22 orang (88%) termasuk kedalam kategori cukup baik, dan sisanya sebanyak 3 orang (12%) termasuk kedalam kategori kurang baik.

### 4. Penguatan Lumbung Pangan dengan Ketahanan Pangan Keluarga

#### a. Hubungan Partisipasi Program Lumbung Pangan dengan Ketahanan Pangan Keluarga

Hasil dari perhitungan uji statistik Korelasi Kendall Tau, nilai  $r=0,483$ . Berarti program lumbung pangan dengan ketahanan pangan keluarga memiliki hubungan partisipasi anggota kelompok sebesar 0,483 yang artinya memiliki tingkat keeratan yang sedang. Untuk nilai koefisien determinasi yaitu 0,233 artinya program lumbung pangan memiliki hubungan partisipasi anggota

kelompok dengan memberikan kontribusi terhadap ketahanan pangan yaitu sebesar 0,233 (23,30%). Dan hasil uji signifikansi nilai Sig.(2-tailed) 0.002 lebih kecil dari 0,05 artinya program lumbung pangan dengan ketahanan pangan keluarga petani terdapat hubungan partisipasi anggota yang nyata.

Hasil penelitian dalam ketahanan pangan keluarga anggota kelompok dalam program lumbung pangan mempunyai berpartisipasi hubungan yang nyata. Semakin tinggi tingkat partisipasi anggota kelompok maka semakin tinggi juga ketahanan pangan keluarganya, sedangkan jika rendah tingkat partisipasinya maka ketahanan pangan keluarganya pun akan semakin rendah.

Dalam pengembangan masyarakat diawali dengan terbentuknya kelompok tani, melalui kelompok bisa menumbuhkan kesadaran mengenali kepentingan bersama. Langkah selanjutnya membangkitkan masyarakat serta mengembangkan partisipasi mekanisme dalam membangun jaringan lokal sebagai mitra kerja (Zubaedi, 2007)

#### **b. Hubungan Kemitraan Program Lumbung Pangan Ketahanan Pangan Keluarga**

Hasil dari Uji Statistik Korelasi Tau, nilai  $r=0,446$ . Artinya hubungan ketahanan pangan antara anggota kelompok program lumbung pangan padi dengan kemitraan yaitu 0,446 termasuk kedalam tingkat keeratan sedang. Untuk nilai koefisien determinasi yaitu 0,199, anggota kelompok dalam program lumbung pangan memberikan kontribusi ketahanan pangan keluarga yaitu sebesar 0,199 (19,90%). Dan hasil dari Uji Signifikansi nilai Sig.(2-tailed) yaitu sebesar 0,005 lebih kecil dari pada 0,05, artinya hubungan kemitraan anggota program lumbung pangan dengan ketahanan pangan keluarga petani memiliki hubungan yang nyata.

kemitraan usaha pertanian merupakan suatu bisnis atau usaha dalam bidang pertanian melibatkan satu orang atau kelompok serta badan hukum lainnya dimana akan mendapatkan penghasilan yang sama atau saling berkaitan sehingga mencapai tujuan serta keselarasan dalam melaksanakan suatu bisnis atau usaha (Suwandi, 2005). Peningkatan efisiensi dan produktivitas dalam sub sistem agribisnis sehingga tercapainya nilai tambah ekonomi serta peningkatan daya saing agribisnis pangan merupakan tujuan dari kemitraan usaha lumbung pangan masyarakat.

Kelebihan dari strategi kemitraan yaitu sebagai penggabungan kekuatan perusahaan yang menjadi sinergi suatu kelompok atau perusahaan itu sendiri, sistem operasi yang sangat cepat, meminimalisir resiko, tidak perlu mengeluarkan biaya besar untuk bersaing dalam memasuki pasar perusahaan lain, mudah mendapatkan distribusi yang baru, dan dikarenakan adanya akses pasar yang semakin luas maka penyesuaian dalam perubahan teknologi baru akan mudah.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

1. Kemitraan anggota kelompok memiliki hubungan yang sedang dan nyata dalam program lumbung pangan dan ketahanan pangan keluarga. Anggota kelompok dalam program lumbung pangan berpartisipasi yang semakin tinggi maka akan semakin baik dalam ketahanan pangan keluarga.
2. Kemitraan anggota dengan kelompok program lumbung pangan memiliki hubungan sedang dan nyata. Kemitraan anggota kelompok dalam program lumbung pangan semakin baik maka akan semakin baik pula ketahanan pangan keluarganya.

#### **Saran**

1. Partisipasi anggota kelompok dalam merencanakan, melaksanakan, memantau serta mengevaluasi program lumbung pangan harus ditingkatkan.
2. Dalam mitra kelompok atau pengusaha di bidang pertanian perlu ditingkatkan oleh kemitraan anggota kelompok program lumbung pangan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad Suryana. 2015. Menuju Ketahanan Pangan Indonesia Berkelanjutan 2025. Tantangan dan Penangannya. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volume 32 No. 2, Desember 2014: 123 – 135.
- BKP5K Cirebon. 2014. Program Lumbung Pangan Dalam Rangka Meningkatkan Ketahanan Pangan, BKP5K Kabupaten Cirebon, Cirebon.

BP3K Gempol. 2014. Pelaksanaan Lumbung Pangan Di Kecamatan Gempol. BP3K Gempol, Cirebon.

Zubaedi. 2007. Pengembangan Masyarakat.

Suwandi.2005. Kemitraan Usaha Agribisnis.

Soedarto, T. 2021. Kemitraan.

Marina, Ida. Dan Yulistia, Irama. 2015. "Strategi Pengembangan Agribisnis Hasil Pertanian Melalui Inovasi dan Kreatifitas Menjadi Produk Unggulan di SMK Negeri 1 Pacet Kabupaten Cianjur" dalam Jurnal MIMBAR AGRIBISNIS ISSN 2460-4321. Volume 1. Nomor 1. Juli 2015

Umyati, Sri, dkk. 2021. "Tingkat Efektivitas Kemitraan Pada Kelompok Usaha Pengolahan emping Jagung" dalam Jurnal AGRIVET Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan. Volume 09. Nomor 02. Desember 2021